

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan industri yang pesat ini juga diiringi dengan adanya risiko bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya alih teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung proses produksi sehingga menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Faktor lingkungan kerja yang tidak aman, sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (Tarwaka, 2008).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja (British Standar Institute, 2007). Menurut Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang ruang lingkup keselamatan kerja, bahwa aspek keselamatan kerja harus di implementasikan dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, dipermukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada dalam wilayah hukum Republik Indonesia. Salah satu aspek keselamatan kerja tersebut adalah keselamatan dari bahaya kebakaran maupun ledakan. Bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak awal terjadi kebakaran hingga penjaralan api, asap dan gas yang ditimbulkan (Kementerian PU, 2008).

Peristiwa kebakaran terjadi dapat di sebabkan oleh beberapa hal seperti merokok di sembarangan tempat, menggunakan atau memasang alat listrik tidak benar, dan menempatkan bahan atau material yang mudah terbakar dengan sumber api atau panas (Ramli, 2010). Berdasarkan data menurut Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, penyebab kebakaran utama dan penyumbang kebakaran terbanyak adalah dikarenakan korsleting listrik. Diketahui kejadian kebakaran karena

korsleting listrik pada tahun 2014 sebanyak 684 kasus, lalu meningkat pada tahun 2015 sebanyak 828 kasus, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 754 kasus. Berdasarkan laporan pada tahun 2014, kasus kebakaran yang menimpa bangunan industri sebanyak 32 kasus. Dan kerugian jiwa yang diakibatkan kejadian kebakaran pada tahun 2014 adalah sebanyak 18 jiwa mengalami kematian dan 44 orang mengalami luka-luka (Damkar DKI Jakarta).

Menurut Tarwaka (2012) bahaya kebakaran dapat terjadi setiap saat, kapan saja dan dimana saja, karena terdapat banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Dampak yang ditimbulkan dari kebakaran yang terjadi di tempat kerja berakibat sangat merugikan baik bagi perusahaan, pekerja maupun kepentingan pembangunan nasional, oleh karena itu perlu ditanggulangi. Dan pengurus atau perusahaan wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, serta mengadakan latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja. Penanggulangan kebakaran adalah segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas kebakaran (Depnakertrans, 1999).

Untuk menanggulangi kebakaran diperlukan sistem tanggap darurat, sistem tanggap darurat berperan untuk mengendalikan dengan cepat, tepat dan aman jika kejadian kebakaran tidak dapat dicegah (Ramli, 2010). Pengendalian dapat dicapai dengan cepat, tepat dan aman melalui sistem tanggap darurat yang baik dan terencana. Tanggap darurat adalah tindakan segera untuk mengatasi kebakaran yang terjadi dengan mengerahkan sumber daya yang tersedia, sebelum bantuan dari luar datang (Ramli, 2010).

PT Indocement merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri produksi semen. Dalam proses produksinya PT Indocement disamping menggunakan tenaga manusia juga menggunakan mesin-mesin industri yang berteknologi tinggi yang dapat menimbulkan sumber bahayaseperti memungkinkan terjadinya kebakaran. Pengoprasian mesin yang terus menerus juga dapat menimbulkan risiko terjadinya bahaya kebakaran.

Oleh karena itu sebagai upaya untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran, PT Indocement memiliki sistem tanggap darurat sebagai proteksi dini dalam penanggulangan dan pencegahan kebakaran yang dapat terjadi di area kerja.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari magang ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan sistem tanggap darurat kebakaran PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017
- b. Mengetahui gambaran umum *safety department* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017
- c. Mengetahui gambaran input (Sumber Daya Manusia, Standart Oprasional Prosedur dan sarana dan prasarana) sistem tanggap darurat kebakaran di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017
- d. Mengetahui gambaran proses (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) sistem tanggap darurat kebakaran di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017
- e. Mengetahui gambaran output (kesesuaian sistem tanggap darurat kebakaran dengan peraturan yang ada) sistem tanggap darurat kebakaran di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menerapkan keilmuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan mengaplikasikan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam lingkungan kerja PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

- b. Menambah pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dapat dipelajari di lingkungan kerja PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
- c. Memperoleh pengalaman bekerja sesuai dengan topik yang akan diteliti di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
- d. Dapat menambah wawasan mengenai dunia industri dan meningkatkan keterampilan serta keahlian praktek kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas

- a. Terbinanya kerja sama antara institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
- c. Memperoleh masukan yang positif untuk dapat ditetapkan dalam program magang selanjutnya.

1.3.3 Bagi perusahaan

- a. Terjalannya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan Sumber Daya Manusia.
- b. Perusahaan dapat melibatkan mahasiswa magang dalam pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di lingkungan kerja perusahaan.
- c. Laporan magang dapat menjadi referensi dan masukan terhadap kebijakan perusahaan mengenai program K3 sistem tanggap darurat kebakaran.